

PERANCANGAN FUTSAL CENTER DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

***Muh. Khairul Wildan Usman¹, Fikry Adam², Nini A. Kiay Demak³**

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

**hoshiumikourai18@gmail.com¹, fikryadam@gmail.com², niaaryani66@gmail.com³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Futsal Center di Kota Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang inovatif dan kontekstual, guna mendukung pengembangan infrastruktur olahraga serta memperkuat pembangunan sosial berbasis komunitas. Futsal dipilih sebagai fokus utama karena perannya yang signifikan dalam mempererat kohesi sosial, menyediakan ruang inklusif bagi interaksi masyarakat, dan mendorong pemberdayaan generasi muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis kebutuhan ruang, studi tapak, dan integrasi prinsip desain kontemporer yang mengutamakan fungsi, estetika, dan teknologi. Hasil rancangan diharapkan mampu menyediakan fasilitas olahraga standar internasional sekaligus menjadi ikon kota yang mendukung aktivitas sosial-ekonomi dan keberlanjutan pembangunan di Gorontalo.

Kata kunci: **Futsal Center; Arsitektur Kontemporer; Pembangunan Sosial; Infrastruktur Olahraga; Gorontalo;**

ABSTRACT

This study aims to design a Futsal Center in Gorontalo City using an innovative and contextual Contemporary Architecture approach to support sports infrastructure development and strengthen community-based social development. Futsal is chosen as the main focus due to its significant role in enhancing social cohesion, providing an inclusive space for community interaction, and empowering youth. The method applied is a qualitative-descriptive approach involving spatial needs analysis, site study, and integration of contemporary design principles emphasizing functionality, aesthetics, and technology. The resulting design is expected to provide international-standard sports facilities while serving as a city icon that supports socio-economic activities and sustainable development in Gorontalo.

Keywords: Futsal Center; Contemporary Architecture; Social Development; Sports Infrastructure; Gorontalo;

PENDAHULUAN

Olahraga dalam konteks pembangunan sosial bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan telah berevolusi menjadi medium strategis dalam memperkuat kohesi sosial, pembangunan komunitas, dan perdamaian global. Konsep *Sport for Development and Peace (SDP)* yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menekankan bahwa olahraga memiliki potensi kuat dalam mengatasi berbagai tantangan sosial seperti konflik, diskriminasi, dan marginalisasi (Aquino et al., 2022; Iqbal & Ujianto, 2021; Iqbal et al., 2024). Peran olahraga tidak hanya berhenti pada peningkatan kesehatan, tetapi juga menjadi katalisator transformasi sosial, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Di Indonesia, olahraga telah mendapatkan tempat strategis dalam pembangunan nasional. Kegiatan olahraga seperti futsal tidak hanya mencerminkan semangat kompetisi, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas. Hal ini terlihat dari maraknya komunitas futsal di berbagai daerah yang berfungsi sebagai ruang sosial untuk berkumpul dan membentuk identitas kolektif (Sutresna et al., 2023; Djafar, 2022). Keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dalam aktivitas futsal menunjukkan bahwa olahraga ini memiliki peran vital dalam menciptakan ruang inklusif bagi interaksi sosial lintas kelompok.

Futsal sebagai cabang olahraga populer di Indonesia menawarkan fleksibilitas dari sisi ruang dan waktu (Sutresna et al., 2023). Kepraktisan dan keterjangkauan fasilitas menjadikan futsal lebih mudah diakses oleh masyarakat dibanding olahraga lain seperti sepak bola lapangan besar. Namun demikian, minimnya fasilitas yang memadai dan sesuai standar internasional masih menjadi tantangan besar dalam pengembangan olahraga ini, terutama di daerah-daerah seperti Provinsi Gorontalo (Indri et al., 2022).

Gorontalo, sebagai salah satu provinsi di kawasan timur Indonesia, saat ini tengah mengarahkan fokus pembangunannya pada sektor olahraga sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Gorontalo mencanangkan olahraga sebagai prioritas pembangunan sosial, menyadari bahwa investasi pada sektor ini memiliki dampak multiplikatif terhadap kesehatan, pendidikan, dan ekonomi lokal (M. N. M. Iqbal et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas olahraga, khususnya lapangan futsal, masih belum memenuhi standar infrastruktur yang layak. Banyak lapangan futsal di Kota Gorontalo yang telah mengalami kerusakan atau bahkan tidak lagi berfungsi akibat kurangnya pemeliharaan dan tidak adanya desain yang mendukung keberlanjutan fasilitas (Singh, 2023; Barber, 2018; Nursandi & Ashadi, 2021). Keadaan ini menghambat pertumbuhan potensi atlet futsal muda yang memerlukan tempat latihan dan kompetisi yang layak.

Lebih jauh lagi, pembangunan fasilitas olahraga yang baik perlu mempertimbangkan aspek arsitektural yang kontekstual. Pendekatan arsitektur kontemporer dinilai relevan dalam menjawab kebutuhan desain bangunan olahraga modern yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis dan ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer mampu mengakomodasi kebutuhan ruang yang fleksibel serta integrasi teknologi dalam pengelolaan fasilitas (Imran, 2013; Djafar, 2022; Iqbal & Ujianto, 2021; (Adhitya et al., 2024).

Pentingnya penyediaan fasilitas olahraga futsal yang sesuai standar internasional tidak dapat dipisahkan dari aspek pelatihan dan pengembangan atlet lokal. Ketersediaan sarana yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kualitas latihan dan kompetisi

yang kompetitif. Di berbagai negara, fasilitas futsal berkualitas telah terbukti meningkatkan performa atlet dan memperkuat reputasi daerah dalam kancah nasional (Imran & Tiagas, 2018; S. M. Djafar et al., 2021; Yusuf et al., 2020).

Selain aspek teknis, kehadiran Futsal Center di Gorontalo diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang signifikan. Fasilitas ini dapat menjadi tempat interaksi lintas kelompok masyarakat, memperkuat nilai-nilai toleransi dan kebersamaan, serta mengurangi potensi konflik sosial yang sering muncul akibat kesenjangan akses terhadap ruang publik (Fikri et al., 2024). Dengan demikian, pembangunan Futsal Center menjadi salah satu strategi pembangunan sosial berbasis komunitas (Aquino et al., 2022).

Kehadiran Futsal Center juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga secara berkelanjutan. Kegiatan turnamen antar komunitas, pelatihan atlet muda, serta program pembinaan berkelanjutan dapat difasilitasi dengan lebih terstruktur jika didukung oleh infrastruktur yang memadai (Barreira et al., 2024). Bahkan, dalam konteks kota menengah seperti Gorontalo, Futsal Center dapat menjadi landmark baru yang mencerminkan semangat kebersamaan dan modernitas.

Peran media sosial dalam perkembangan olahraga futsal di Indonesia juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Media sosial menjadi wadah ekspresi dan promosi kegiatan futsal, membentuk jejaring antar komunitas serta menjadi ruang dokumentasi digital bagi pencapaian individu maupun tim. Kehadiran Futsal Center akan semakin menguatkan posisi futsal dalam budaya populer masyarakat (Ng et al., 2022; Nassif & Raspaud, 2023; Amara, 2008; Kaushikkar et al., 2020).

Dari perspektif ekonomi lokal, keberadaan pusat olahraga futsal dapat menjadi motor penggerak ekonomi mikro. Aktivitas ekonomi seperti penyewaan lapangan, penjualan perlengkapan olahraga, hingga sektor jasa kuliner akan turut tumbuh di sekitar kawasan Futsal Center. Hal ini selaras dengan konsep sport-based urban regeneration yang banyak diterapkan di kota-kota berkembang di Asia (Shafie et al., 2016).

Oleh karena itu, perencanaan pembangunan Futsal Center di Gorontalo harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis bangunan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan arsitektur kontemporer memberikan peluang untuk menciptakan ruang yang responsif terhadap dinamika masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan fasilitas ini juga diharapkan dapat membuka peluang kerjasama antara pemerintah daerah, swasta, dan komunitas olahraga lokal dalam mengembangkan program-program olahraga berbasis masyarakat. Kolaborasi ini akan memperkuat

ekosistem olahraga dan menciptakan kesinambungan dalam pengelolaan fasilitas publik.

Dengan melihat pentingnya aspek-aspek tersebut, maka urgensi merancang Futsal Center di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur kontemporer menjadi kebutuhan mendesak yang tidak hanya menjawab tantangan infrastruktur, tetapi juga menjawab kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada proses perancangan arsitektur dengan orientasi konseptual dan kontekstual. Pendekatan utama dalam perancangan Futsal Center di Kota Gorontalo mengadopsi prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer, yang menekankan pada kemajuan teknologi, kebebasan berekspresi, keberagaman bentuk, dan keterbukaan terhadap inovasi desain. Arsitektur kontemporer dipilih sebagai pendekatan karena relevansinya dalam menanggapi dinamika kebutuhan ruang masa kini dan identitas lokal yang terus berkembang (Sumalyo, 1996).

Penekanan desain dalam pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek visual semata, tetapi juga pada penciptaan ruang yang fungsional, responsif terhadap iklim lokal, serta inklusif terhadap berbagai kelompok pengguna. Arsitektur kontemporer memungkinkan fleksibilitas desain dengan penggunaan material inovatif, sistem konstruksi terkini, dan permainan bentuk geometris serta transparansi ruang. Dengan demikian, proses perancangan diarahkan untuk menghasilkan fasilitas olahraga yang modern, komunikatif, serta kontekstual terhadap tapak dan lingkungannya.

Objek perancangan dalam penelitian ini adalah fasilitas olahraga berupa Futsal Center, yang mencakup fungsi utama sebagai ruang pertandingan, pelatihan, dan pembinaan atlet futsal, serta fungsi pendukung seperti area komersial, rekreasi, dan sosial. Perencanaan fasilitas ini diharapkan tidak hanya mendukung kegiatan olahraga tetapi juga menciptakan ruang publik yang aktif dan partisipatif.

Adapun lokasi perancangan terletak di Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, yang secara administratif dan strategis merupakan pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, serta budaya di wilayah tersebut. Kota Tengah dipilih sebagai tapak perancangan karena memiliki aksesibilitas tinggi, infrastruktur pendukung yang memadai, serta keberagaman fungsi kawasan yang memungkinkan integrasi program ruang olahraga dengan aktivitas sosial dan komunitas urban. Karakteristik kawasan ini memungkinkan terciptanya bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga representatif sebagai ikon baru olahraga kota.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Keterangan:

Sumber lokasi: Google Maps

Adapun informasi mengenai lokasi perancangan sebagai berikut:

1. Lokasi : Terletak di Jl. Manado
2. Tata guna lahan : Lahan Persawahan
3. Luas lahan : 25.0000 m²/2,5 Ha
4. Lebar jalan kolektor primer : ± 6 m

Melalui pendekatan dan penekanan ini, rancangan Futsal Center dirancang untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna dari sisi teknis dan fungsional, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi visual dan sosial ruang kota yang lebih progresif dan inklusif. Perancangan ini juga mempertimbangkan berbagai parameter kontekstual seperti tata massa, orientasi bangunan, sirkulasi, dan keberlanjutan lingkungan, sesuai dengan prinsip desain arsitektur kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Konsep Futsal Center

Futsal sebagai salah satu cabang olahraga dalam ruangan yang berkembang pesat di Indonesia memerlukan infrastruktur yang tidak hanya sekadar memfasilitasi pertandingan, tetapi juga memenuhi standar teknis internasional. Perencanaan fasilitas olahraga futsal seperti Futsal Center menuntut pendekatan holistik yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna, aspek arsitektural, standar FIFA/AMF, serta keberlanjutan operasional bangunan. Hal ini dikarenakan keberhasilan penyelenggaraan pertandingan dan pengembangan atlet tidak terlepas dari kualitas sarana dan prasarana yang tersedia (M. M. Iqbal, 2024).

Futsal Center sebagai bangunan multifungsi harus memenuhi fungsi utama sebagai tempat pembinaan, pelatihan, serta penyelenggaraan pertandingan futsal. Namun, fungsi tambahan seperti jasa, perdagangan, dan kegiatan sosial juga menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan fasilitas tersebut (Nefathslam & Nediari, 2023). Oleh karena itu, perencanaan Futsal Center mencakup dua pendekatan analisis

penting yaitu analisis internal dan eksternal. Analisis internal berfokus pada pengaturan program ruang, sirkulasi pengguna, dan relasi antar ruang, sedangkan analisis eksternal melibatkan studi kontekstual terhadap tapak, iklim, vegetasi, dan aksesibilitas.

Analisis struktur bangunan menjadi aspek krusial, terutama dalam pembangunan berkelanjutan. Studi oleh (Ibraheem et al., 2019) menyebutkan bahwa pembangunan fasilitas olahraga harus mempertimbangkan beban tanah, struktur bawah dan atas bangunan, serta ketahanan terhadap kondisi cuaca lokal. Dalam konteks tropis seperti Indonesia, faktor ini menjadi lebih penting mengingat tingkat kelembapan dan curah hujan yang tinggi.

Pentingnya penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang ganti pemain dan wasit dengan standar kenyamanan dan sanitasi telah diakui dalam berbagai studi. Ruang ganti harus bersifat permanen, memiliki ventilasi baik, dan menyediakan fasilitas mandi serta toilet sesuai kebutuhan kapasitas pengguna (Setiawan & Anwar, 2023). Keberadaan ruang ini menunjang kesiapan fisik dan psikologis pemain dan ofisial sebelum serta setelah pertandingan.

Fasilitas untuk wasit juga memerlukan perhatian khusus, baik dari segi lokasi strategis di dekat lapangan maupun kelengkapan sanitasi dan tempat istirahat. Penelitian oleh (Jencks, 1978) menegaskan bahwa ruang ofisial yang memadai berperan penting dalam menjaga netralitas dan profesionalisme dalam pertandingan olahraga.

Dalam aspek layanan untuk penonton, desain tempat duduk menjadi indikator utama kenyamanan dan keselamatan selama berlangsungnya pertandingan. Studi oleh Setiawan & Anwar (2023) menunjukkan bahwa kapasitas tempat duduk, aksesibilitas bagi disabilitas, serta fasilitas toilet yang memadai adalah bagian integral dari desain stadion atau arena olahraga modern.

Toilet umum tidak hanya harus memadai dalam jumlah, tetapi juga dalam distribusinya di area stadion. Panduan internasional menganjurkan rasio satu toilet untuk setiap 100 penonton sebagai bentuk pelayanan minimal yang layak. Hal ini selaras dengan konsep sport facility management yang menempatkan kebersihan dan akses sebagai kriteria evaluasi utama (Sutresna et al., 2023).

Sarana medis dalam Futsal Center juga menjadi indikator kesiapan infrastruktur. Ketersediaan ruang medis yang dekat dengan lapangan serta kotak P3K standar merupakan bentuk tanggung jawab pengelola dalam menjamin keselamatan pemain dan penonton. Menurut Adhitya et al. (2024), fasilitas medis dasar merupakan syarat wajib yang harus terpenuhi dalam setiap tempat olahraga resmi.

Aspek pencahayaan lapangan futsal juga menjadi sorotan dalam literatur. Intensitas cahaya yang cukup dan merata tanpa menimbulkan silau atau bayangan dapat meningkatkan kualitas permainan dan mengurangi risiko cedera (Kaushikkar et al.,

2020). Warna cahaya yang mendekati spektrum matahari serta penggunaan teknologi LED direkomendasikan dalam arena futsal modern untuk efisiensi dan kenyamanan visual.

Perencanaan pencahayaan juga mencakup distribusi titik lampu dan antisipasi terhadap refleksi dari permukaan lapangan. Dalam studi inovasi desain ruang olahraga dalam ruangan, pencahayaan menjadi salah satu parameter utama kenyamanan pengguna dan keberhasilan pelaksanaan acara olahraga (Ibraheem et al., 2021).

Kesesuaian struktur pencahayaan terhadap lingkungan sekitar juga menjadi bagian dari perencanaan ekologi bangunan. Penggunaan material tahan cuaca serta sistem pencahayaan hemat energi menunjukkan bahwa pembangunan Futsal Center perlu diarahkan pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan (Fikri et al., 2024).

Akhirnya, pemeliharaan fasilitas secara rutin menjadi aspek akhir yang sering dilupakan, namun sangat penting dalam menjaga fungsi dan daya guna bangunan jangka panjang. Menurut Sulaiman et al. (2016), bangunan olahraga seringkali mengalami degradasi fungsi karena kurangnya jadwal pemeliharaan dan ketidakjelasan manajemen fasilitas.

Konsep Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan respons terhadap perubahan zaman, teknologi, dan tuntutan sosial budaya yang semakin kompleks. Dalam praktiknya, gaya ini tidak terikat pada satu aliran tertentu, melainkan cenderung bersifat pluralistik dan inklusif. Menurut Sumalyo, arsitektur kontemporer berkembang melalui sintesis berbagai gaya yang telah ada, mencerminkan kebebasan berekspresi dan pemanfaatan kemajuan teknologi dalam perancangan bangunan modern (Mohammadi et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh Konnemann dalam *World of Contemporary Architecture*, yang menekankan bahwa kebaruan teknologi dan ekspresi individual adalah landasan utama arsitektur kontemporer.

Seiring dengan berkembangnya pendekatan ini, Charles Jencks sebagai kritikus arsitektur mengusulkan teori yang menjadi dasar untuk memahami keragaman karakteristik arsitektur kontemporer. Ia menjelaskan bahwa gaya ini bersifat populer, pluralis, dan penuh simbolisme. Arsitektur kontemporer mampu merespons kebutuhan masyarakat melalui pendekatan kontekstual dan fleksibel yang tidak membatasi bentuk atau estetika tertentu (Jencks, 1981). Pendekatan ini memungkinkan bangunan menampilkan beragam ekspresi visual, mulai dari bentuk kompleks hingga yang lebih konvensional.

Karakteristik penting dari arsitektur kontemporer terletak pada kebebasan formal dan penciptaan ruang yang bersifat terbuka dan dinamis. Menurut (Nassif & Raspaud,

2023), gaya ini dicirikan oleh bentuk sederhana namun kuat, ekspresi subjektif, serta kontras dengan lingkungan sekitarnya. Arsitektur ini tidak hanya menghadirkan tampilan estetis, tetapi juga memperhatikan kesan psikologis dan pengalaman ruang bagi penggunanya.

Salah satu pendekatan utama dalam desain kontemporer adalah integrasi antara ruang dalam dan ruang luar yang harmonis. Hal ini tampak pada penggunaan fasad transparan, bukaan lebar, dan material tidak konvensional yang menekankan konektivitas dengan alam sekitar. Studi Pratama dan Marlina (2020) menyebutkan bahwa keberanian eksplorasi elemen lanskap, kenyamanan yang autentik, serta gubahan bangunan yang ekspresif merupakan prinsip desain yang melekat dalam karya arsitektur kontemporer.

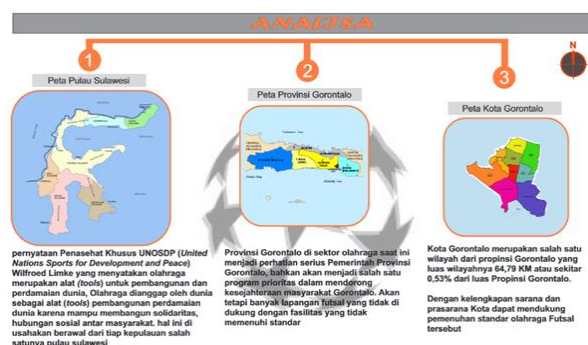
Selain itu, aspek keberlanjutan menjadi sorotan penting dalam arsitektur kontemporer. Tren penggunaan material ramah lingkungan, bentuk bangunan yang responsif terhadap iklim, serta inovasi dalam efisiensi energi menjadi ciri khas yang menandai arsitektur kontemporer masa kini (Umar, 2014). Nuansa interior terang dan desain atap datar juga menjadi bagian dari bahasa visual yang berkembang dalam konteks ini.

Keragaman gaya yang ditampilkan oleh arsitektur kontemporer membuka ruang bagi berbagai interpretasi artistik. Ekspresi seperti metafora bentuk, referensi historis, hingga simbolisme arsitektural menjadikan gaya ini tidak hanya fungsional, tetapi juga komunikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Julianty, 2019), arsitektur kontemporer harus mampu menghadirkan perubahan, inovasi, dan keunikan sebagai representasi semangat zamannya.

Olehnya, arsitektur kontemporer diakui sebagai representasi dari desain yang adaptif, inovatif, dan reflektif terhadap dinamika sosial dan teknologi. Fleksibilitas dalam bentuk, fungsi, dan makna menjadi kekuatan utama dalam menjawab tantangan arsitektur masa kini, khususnya di kawasan urban Indonesia yang terus berkembang (Kariminia et al., 2012).

Pembahasan Hasil Penelitian

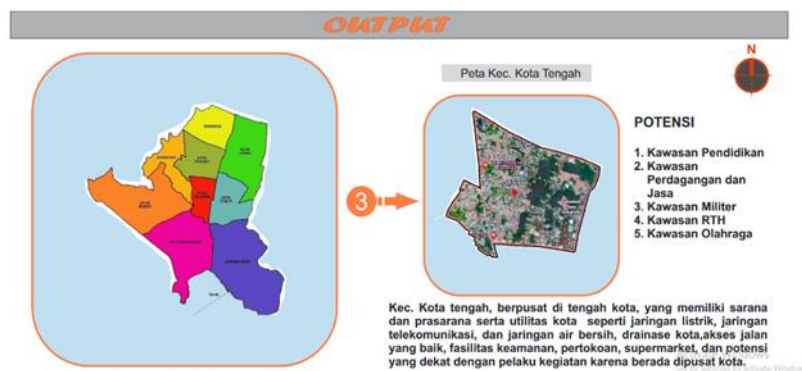
Analisis Pemilihan Lokasi



Gambar. 2 Pemilihan Lokasi

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo yang luas wilayahnya 64,79 KM atau sekitar 0,53% dari luas Propinsi Gorontalo. Curah hujan di wilayah ini tercatat sekitar 11mm S/D 266mm pertahun. secara umum, suhu udara di Gorontalo rata pada siang hari 32 c, sedangkan suhu udara rata-rata pada malam hari 23 c. Kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata 79,9%. Secara geografis wilayah Kota Gorontalo terlerak antara 000 28' 17" - 000 35' 56" lintang utara (LU) dan 1220 59' 44" -1230 05' 59" bujur timur (BT)

Output Pemilihan Lokasi



Gambar 3. Output Pemilihan Lokasi



Gambar 4. Output Pemilihan Lokasi

Lokasi perancangan site Futsal Center Kota Gorontalo mengambil lokasi yang terletak di Jl. Manado, Kel. Liluwo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo dengan luas $\pm 10000 \text{ m}^2/1 \text{ Ha}$.

Berdasarkan aturan dalam RTRW Kota Gorontalo diketahui Bahwa

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60%
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal 4,8%
3. Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimum 40%
4. Garis Sempadan Bangunan (GSB) depan 3-4 meter

5. Garis Sempadan Bangunan (GSB) samping 2 meter
6. Garis Sempadan Bangunan (GSB) Belakang 2 meter
7. Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum

Berdasarkan ketentuan peraturan daerah diatas, maka disesuaikan sebagai berikut: Luas lahan: $\pm 10.000 \text{ m}^2/1 \text{ Ha}$:

- Koefisien Dasar Bangunan: Maksimal 60%
- Koefisien Lantai Bangunan: 1-3
- Koefisien Dasar Hijau: Minimal 40%
- Garis Sepadan Bangunan: Depan 3 sampai 4 meter, samping minimal 2 meter, belakang 2 meter

Luas tapak $\pm 10.000 \text{ m}^2$ dengan kebutuhan zonasi sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 60% = 6.000 meter persegi
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) Minimal 40% = 10.000 meter persegi

Batas Site



Gambar 5. Batas Site

Berdasarkan analisa batasan site diatas, dijelaskan site berbatasan dengan:

Pertama, View ke arah utara menghadap Jl. Manado, beberapa rumah warga, dan juga berhadapan disesebrangan tanah persawahan. View ke arah utara juga menjadi akses keluar masuk site, dan sangat baik untuk dijadikan potensi arah view perancangan

Kedua, View ke arah barat berhadapan dengan bangunan warga dan area persawahan. Sehingga kurang baik apabila view perancangan menghadap ke arah ini

Ketiga, View ke arah selatan berhadapan dengan persawahan yang luas. View ke arah selatan cukup baik dijadikan view perancangan karena mengarah ke area persawahan yang memiliki kesan natural.

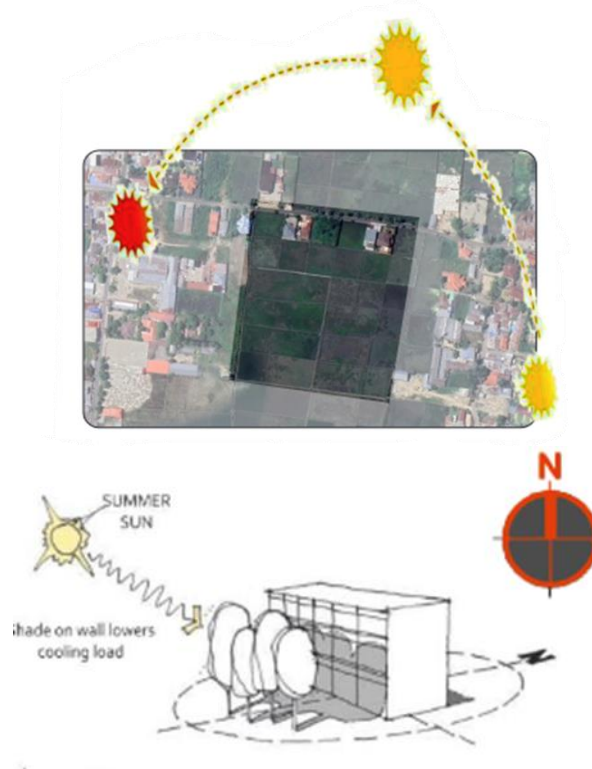
Keempat, View ke arah timur berhadapan dengan rumah warga dan area persawahan. View ke arah timur tidak baik dijadikan view perancangan karena

berhadapan langsung dengan rumah warga dan memungkinkan terkena paparan sinar matahari yg lebih besar

Berdasarkan pertimbangan dan penjelasan analisa diatas, melalui penjabaran kondisi existing dan tanggapan terhadap ketentuan untuk menentukan letak arah view bangunan atau rancangan, maka perancang menetapkan view perancangan akan menghadap kea arah utara yang berhadapan langsung dengan akses utama Jl. Manado. Dan untuk view arah selatan merupakan view yang baik untuk dijadikan alternatif pada spot dalam rancangan.

Orintasi Matahari

Analisis orientasi matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pemakai bangunan.



Gambar 6. Orientasi Matahari

Arah timur merupakan pergerakan awal atau terbitnya matahari yang masuk kedalam site pada pukul 06.00-11.00. Pada pukul 12.00-14.00 posisi matahari sangat terik dan cahaya silau panas puncaknya akan masuk keseluruh area site. Pada pukul 15.00-17.00 posisi matahari pada waktu tersebut berangsur-angsur semakin berkurang besaran cahaya dan panas, sampai matahari terbenam.

Matahari pagi sangat baik untuk Kesehatan, pada pukul 07.00-10.00 perlu di manfaatkan masuk kedalam site namun tidak berlebihan. Dan juga dengan menanam vegetasi pada arah timur dan selatan, kemungkinan sinar matahari tidak sepenuhnya masuk kedalam site.



Gambar 7. Menggunakan Material yang mereduksi paparan matahari

Dari penjelasan gambar di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Penggunaan kaca berwarna yang memiliki lapisan yang mampu mereduksi sinar matahari yang masuk kedalam bangunan. *Kedua*, Penggunaan kaca jenis Polycarbonate pada bagian lapisan atap, sehingga mampu mereduksi sinar matahari. *Ketiga*, Penggunaan panel wood exterior untuk melapisi dinding bangunan yang berpotensi terpapar panas sinar matahari yang lebih banyak. *Keempat*, Penanaman pohon yang memiliki ciri dahan dan daun yang lebat di setiap area yang terpapar sinar matahari dalam waktu yang lama.

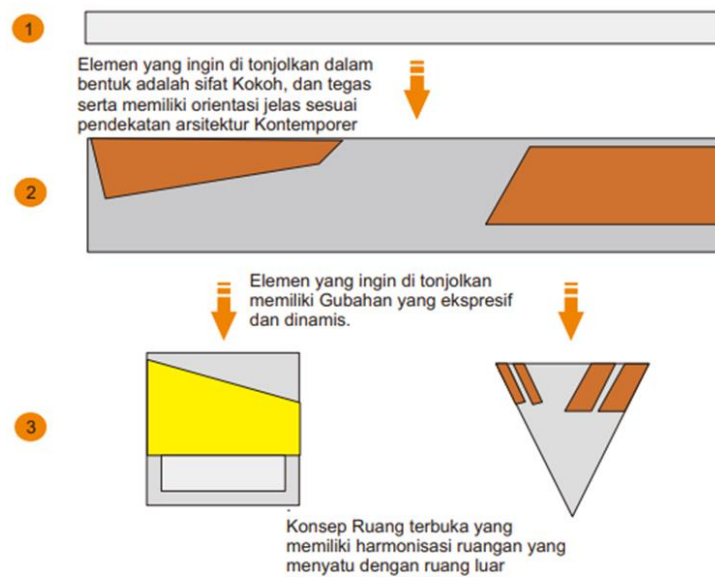
Konsep dan Analisis Fasad Bangunan

Bentuk Dasar



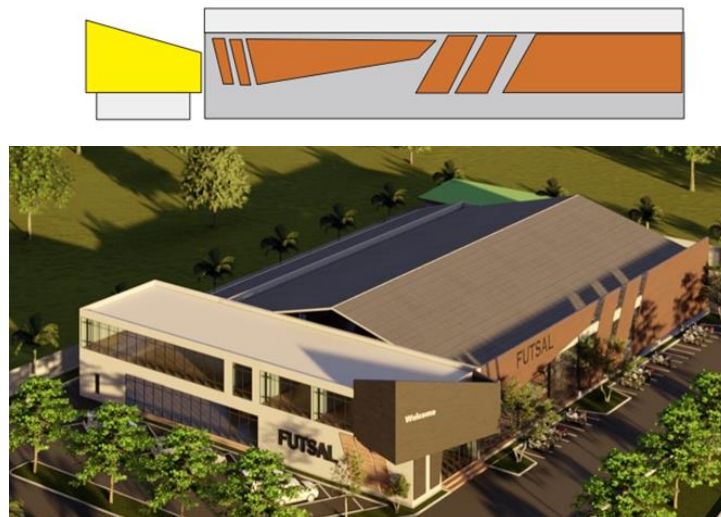
Gambar 8. Bentuk Dasar dan Fasad Bangunan

Transformasi Bentuk



Gambar 9. Transformasi Bentuk Bangunan

Berdasarkan Analisa bentuk dasar di atas dan bentuk-bentuk yang telah di transformasi maka bentuk penampilan bangunan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Konsep dan Bentuk bangunan

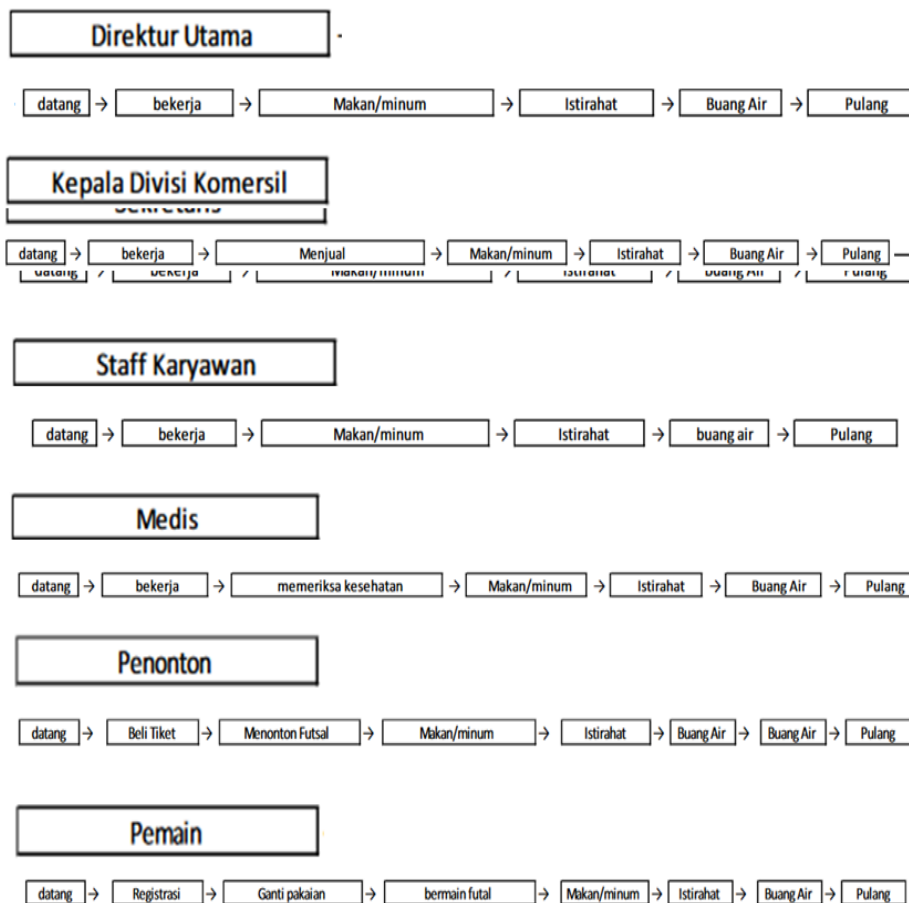
Analisis Pengguna

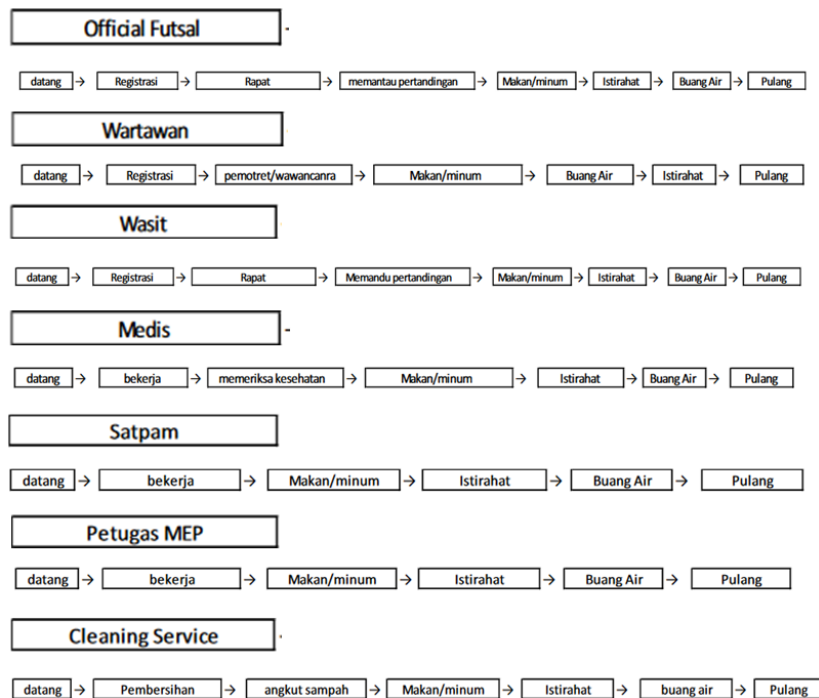
Futsal Center memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang intens. Menyediakan sarana bagi pengembangan bakat

olahraga serta Menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan dan pelatihan atlet muda. Pengguna futsal center kota gorontalo ini dikelompokkan menjadi: Pengelola, pengunjung, dan *service*.

Analisis Ruang Berdasarkan Aktifitas Pengguna

Analisa ruang berasarkan aktifitas pelaku bertujuan untuk mengetahui pola kegiatan yang dilakukan pelaku pada Futsal Center Kota Gorontalo. Pengguna ini dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu pengelola yang bekerja setiap hari selama jam yang ditentukan, cleaning servis dan keamanan, kemudian masyarakat ataupun pengunjung yang memiliki keperluan terhadap Futsal Center di Kota Gorontalo.





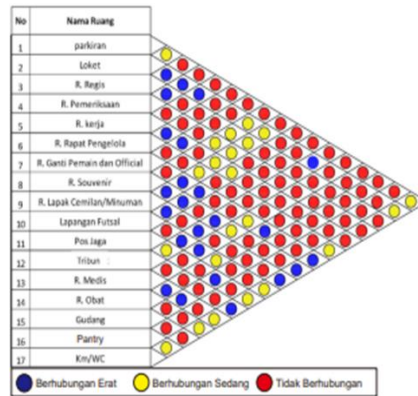
Gambar 11. Skema Alur Kegiatan Pengguna

Analisis Aktifitas Pengguna Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang		
		Publik	Privat	Service
1	parkiran	✓		
2	Loket	✓		
3	R. Regis		✓	
4	R. Pemeriksaan		✓	
5	R. kerja		✓	
6	R. Rapat Pengelola		✓	
7	R. Ganti Pemain dan Official		✓	
8	R. Souvenir	✓		
9	R. Lapak Cemilan/Minuman	✓		
10	Lapangan Futsal		✓	
11	Pos Jaga			✓
12	R. Istirahat		✓	
13	R. Medis		✓	
14	R. Obat		✓	
15	Gudang			✓
16	Pantry			✓
17	Km/WC			✓

Tabel 1. Sifat Ruang

Pola Hubungan Ruang



Gambar 12. Pola Hubungan Ruang

Analisa Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang			Luas (M2)	Kapasitas
		Publik	Privat	Service		
1	parkiran	✓			703.92	120 kendaraan
2	Loket	✓			12	5 org
3	R. Regis		✓		12	5 org
4	R. Pemeriksaan		✓		12	5 org
5	R. kerja		✓		50.1	10 org
6	R. Rapat Pengelola		✓		87.675	10 org
7	R. Ganti Pemain dan Official		✓		237.27	70 org
8	R. Souvenir	✓			30.4	15 org
9	R. Lapak Cemilan/Minuman	✓			185	100 org
10	Lapangan Futsal		✓		1836	Privat
11	Pos Jaga			✓	12	3 org
12	Tribun		✓		150.45	400 org
13	R. Medis		✓		39.6	5 org
14	R. Obat		✓		26.4	3 org
15	Gudang			✓	11.6	3 org
16	Dapur			✓	39.6	5 org
17	Km/WC			✓	37	Privat
18	R. MEP				102.05	3 org
Sirkulasi				20%	2000	
Ruang Terbuka Hijau				40%	4000	
Luas Bangunan				40%	4000	
Total Luas Site					10000	

Tabel. 2 Besaran Ruang

KESIMPULAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus menunjukkan kemajuan di berbagai sektor, termasuk bidang olahraga yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu

cabang olahraga yang mengalami perkembangan pesat adalah futsal. Di Indonesia, futsal tidak hanya menjadi sarana aktivitas fisik, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang mempererat hubungan antar individu dan komunitas, khususnya di kalangan generasi muda. Di Provinsi Gorontalo, futsal telah menjadi salah satu fokus pembangunan daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kondisi infrastruktur yang belum memadai, seperti banyaknya lapangan futsal yang tidak memenuhi standar atau tidak berfungsi, menjadi kendala utama dalam pengembangan olahraga ini. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas futsal yang representatif dan sesuai standar untuk mendukung pembinaan, pelatihan, dan pelaksanaan pertandingan. Penelitian ini merespons kebutuhan tersebut dengan mengusulkan perancangan *Futsal Center* di Kota Gorontalo menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer, yang menekankan pada inovasi, ekspresi bentuk, serta pemanfaatan teknologi dalam mendesain ruang yang fungsional dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Rancangan ini diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas olahraga yang layak, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial dan ikon arsitektur kota yang mencerminkan kemajuan daerah. Dengan hadirnya *Futsal Center* ini, diharapkan potensi dan minat masyarakat terhadap olahraga futsal dapat difasilitasi secara optimal, serta mendorong terbentuknya komunitas-komunitas olahraga yang berkelanjutan dan inklusif di Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, I. P. G. S., Yu, W. Y., & Kurniawati, I. (2024). Risk factors of knee reinjury after anterior cruciate ligament reconstruction. *International Orthopaedics*. <https://doi.org/10.1007/s00264-023-06084-2>
- Amara, M. (2020). The Muslim world in the global sporting arena. *The Brown Journal of World Affairs*, 27(1), 45–59. <https://www.jstor.org/stable/24590714>
- Aquino, K., Wise, A., & Velayutham, S. (2022). The right to the city: Outdoor informal sport and urban belonging in multicultural spaces. *Annals of Leisure Research*, 25(4), 501–517. <https://doi.org/10.1080/11745398.2020.1859391>
- Barreira, J., da Silva Junior, J. E. P., & Coelho e Silva, M. J. (2024). Research on women's futsal: A scoping review. *Science and Medicine in Football*, 8(2), 210–222. <https://doi.org/10.1080/24733938.2024.2310503>
- Corcoran, S. L., & Fletcher, T. (2022). If you respect us... listen to us: how sporting event media reframes or reinforces representations of street-connected children. *Leisure Studies*, 41(3), 311–330. <https://doi.org/10.1080/02614367.2022.2088830>
- Fikri, I., Riani, E., & Nedi, S. (2024). Types and Abundance of Microplastics in Seawater and Sediment at Padang Beach Tourism Area, West Sumatra, Indonesia.

- Environmental Forensics, 25(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/15275922.2024.2432497>
- Ghazali, A., & Martini, L. (2022). Bandung as service city in Indonesia: Role of academician, business, and community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 68(12), 456–463. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.262>
- Gunawan, E., & Prijadi, Y. (2011). *Arsitektur Kontemporer dan Ekspresi Estetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibraheem, O. W., Irwansyah, A., & Hagemeyer, J. (2021). FPGA-based vision processing system for automatic online player tracking in indoor sports. *Journal of Signal Processing Systems*, 93(1), 53–67. <https://doi.org/10.1007/s11265-018-1381-8>
- Jencks, C. (1981). *The Language of Post-Modern Architecture*. New York: Rizzoli.
- Kaushikkar, A., Kirkewoog, S., & Merckling, E. (2020). Sports Innovation. In *Innovation Management in the Sports Industry*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58301-9_8
- Konnemann, L. (2002). *World of Contemporary Architecture*. Köln: Taschen.
- Mohammadi, M., Razavi, M. H., & Seifari, M. K. (2024). Designing a model of Iranian international women's sport diplomacy. *Place Branding and Public Diplomacy*. <https://doi.org/10.1057/s41254-024-00336-7>
- Nassif, N., & Raspaud, M. (2023). National success in elite sport: Factors that lead to success. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-38997-9>
- Ng, S. Y. C., Bloom, A., Corcoran, S. L., & Fletcher, T. (2022). Leisure, youth, and digital participation in sport: TikTok and informal futsal. *Leisure Studies*, 41(2), 219–234. <https://doi.org/10.1080/02614367.2022.2088830>
- Pratama, A., & Marlina, S. (2020). Eksplorasi Arsitektur Kontemporer dalam Konteks Urban Indonesia. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k2bvg>
- Schirmbeck, E. (1988). *Contemporary Architects 2*. Stuttgart: Hatje Cantz Verlag.
- Setiawan, C., & Anwar, M. H. H. (2023). Narrating biopedagogy: A small story analysis of identities and parenting practices for healthy living. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(1), 45–61. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1990242>
- Spaaij, R., Magee, J., Jeanes, R., & Penney, D. (2023). Informal sport and (non)belonging among Hazara migrants in Australia. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 49(10), 2321–2340. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2023.2206002>

- Sulaiman, F. C., Hasan, R., & Jamaluddin, E. R. (2016). Users perception of public low income housing management in Kuala Lumpur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 234, 449–456. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.260>
- Sumalyo, Y. (1996). *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Surana. (2021). *Contemporary Architecture: Top Characteristics. Rethinking the Future*. <https://www.re-thinkingthefuture.com>
- Sutresna, N., Berliana, B., Mulyana, R. B., & Ugelta, S. (2023). Female supporters of Indonesian Soccer: Characteristics, coaching patterns, expectations and community perception. *Soccer & Society*, 24(1), 85–101. <https://doi.org/10.1080/14660970.2022.2070157>